

# GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI HORMONAL DI DESA BARU KECAMATAN PANCUR BATU

**Masrah, Sartika Hutagaol**  
Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan

## Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi. Salah satu usaha menurunkan jumlah penduduk dengan program keluarga berencana, diantaranya dengan menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang terdiri dari pil, suntik dan implant. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang kontrasepsi hormonal di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei deskriptif dengan cara pengambilan sampel *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.027 PUS dan jumlah responden 87 PUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) di Desa Baru tentang kontrasepsi hormonal termasuk dalam kategori baik (81,95%), tingkat sikap baik (83,82%), dan tingkat tindakan cukup baik (70,34%). Disarankan kepada tenaga penyuluh kesehatan atau kader kesehatan pada instansi kesehatan setempat yaitu puskesmas melalui posyandu untuk mempertahankan dan meningkatkan promosi program KB secara umum dan kontrasepsi hormonal secara khusus agar PUS memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik terhadap kontrasepsi hormonal.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kontrasepsi Hormonal

---

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi. Permasalahannya yang sangat menonjol adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat, persebaran penduduk yang tidak merata dan kualitas penduduk yang masih rendah. Salah satu usaha untuk menekan pertumbuhan penduduk adalah dengan jalan mengurangi jumlah kelahiran. Dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970 dimana tujuannya untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Pinem, 2009).

Adapun yang menjadi sasaran dalam Pelaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana adalah mereka yang tergolong pada Pasangan Usia Subur (PUS) (Suratun dkk, 2008). Pengetahuan mengenai pembatasan kelahiran dan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu aspek penting ke arah pemahaman tentang berbagai alat atau cara kontrasepsi yang tersedia. Kontrasepsi hormonal adalah alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung hormon estrogen dan progesteron. Berdasarkan jenis dan cara pemakaiannya dikenal beberapa macam kontrasepsi hormonal yaitu: Kontrasepsi Oral (Pil), Kontrasepsi Suntikan, Implant dan Alat

Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang mengandung hormon progestin. Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah kehamilan (BKKBN, 2013). Hasil Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI, 2012) menunjukkan bahwa wanita muda cenderung untuk memakai alat kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntikan dan pil KB, sementara yang lebih tua cenderung untuk memakai kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR dan sterilisasi wanita.

Berdasarkan laporan akhir tahun Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2013) Provinsi Sumatera Utara memiliki PUS 2.184.982 pasang. Dari jumlah ini 69,55% (1.519.654 peserta) merupakan peserta KB aktif. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntikan (22,8 %), pil (20,8 %), implant (7,8%), IUD (7,38%), kondom (5,2%), Metode Operasi Wanita (MOW) (5,1%), dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,5%). Pada tahun 2013, kabupaten Deli Serdang memiliki PUS 328.459 pasang. Dari jumlah ini 67,8% (222.778 peserta) merupakan peserta KB aktif. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah pil (21,0%), suntikan (19,4%), IUD (8,38%), implant (7,9%), kondom (6,8%), MOW (3,8%) dan MOP (0,6%).

Dari hasil laporan akhir tahun 2013 KBPP (Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan) Kabupaten Deli Serdang, kecamatan Pancur Batu memiliki PUS 14.627 pasang. Dari jumlah ini 66,68% (9753 peserta) merupakan peserta KB aktif. Berdasarkan peserta

KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik (24,19%), pil (22,44%), IUD (6,15%), implant (4,56%), kondom (4,41%), MOW (4,24%) dan MOP (0,62%). Dari hasil survey pendahuluan, di desa Baru terdapat 1.027 jumlah PUS. Dari jumlah ini, 66,89% (687 peserta) merupakan peserta KB aktif. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah pil (30,18%), suntik (17,82%), IUD (7,01%), kondom (3,60%), MOW (3,6%), implant (3,50%) dan MOP (0,97%).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa di Desa Baru penggunaan kontrasepsi hormonal pil dan suntik memiliki persentase yang tinggi, sedangkan tingkat penggunaan kontrasepsi hormonal implant memiliki persentase yang cukup rendah. Adapun Desa Baru berada di kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Dengan batas wilayah sebelah timur Desa Namo Bintang, sebelah barat Desa Lama/Kota Madya Medan, sebelah utara Desa Namo Bintang dan sebelah selatan Desa Namo Simpur.

Minat PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi hormonal dipengaruhi oleh pengetahuan PUS tentang kontrasepsi hormonal. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kontrasepsi Hormonal di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu".

#### Rumusan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Hormonal (Pil, Suntik dan Implant) Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu".

#### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Hormonal di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu.

#### Metode Penelitian

##### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dimana pada penelitian ini akan mendeskripsikan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Kontrasepsi Hormonal di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu.

##### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. Penelitian dilakukan selama 2 minggu yaitu mulai dari akhir bulan Juni sampai awal bulan Juli 2014.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (pasangan suami istri dimana istrinya berusia 15-49 tahun) yang aktif mengikuti program KB di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Pancur Batu jumlah PUS di Desa Baru ada 1.027 pasang dan jumlah PUS peserta KB aktif 687 pasang.

#### Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). *Simple random sampling* adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu atau populasi dianggap homogen. (Notoatmodjo, 2010)

Untuk menghitung banyaknya sampel digunakan rumus sebagai berikut:  $n = \frac{N}{1+N(d^2)}$

Keterangan: N = besar populasi

n = besar sampel

d = derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan

Berdasarkan rumus diatas dengan derajat penyimpangan sebesar 10% atau 0,1 maka diperoleh jumlah sampel/responden sebanyak 87 orang.

#### Jenis dan Cara Pengumpulan Data

##### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.

Data dikumpulkan dari lembar laporan yang berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisi pertanyaan dan dipilih jawaban yang telah dipersiapkan.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

Data sekunder diperoleh dari Kantor BKKBN Provinsi Sumatera Utara, Kantor KB dan PP Kabupaten Deli Serdang, Kantor Kecamatan Pancur Batu dan Kantor Kepala Desa Baru Kecamatan Pancur Batu.

##### Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan PUS yang aktif mengikuti program KB diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner terstruktur.

##### Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini data tentang pengetahuan, sikap dan tindakan PUS tentang kontrasepsi hormonal dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan untuk

melihat jumlah responden dan persentase dari setiap jawaban. Analisis bersifat deskriptif.

## Hasil Dan Pembahasan

### Gambaran Umum Desa Baru

Desa Baru dikepalai oleh Bapak Darmanta Mulana Ketaren. Desa ini terdiri dari lima dusun, yaitu:

Dusun I, Dusun II, Dusun III A, Dusun III B dan Dusun IV. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Baru, penduduk di desa ini berjumlah 2.068 kepala keluarga. Sedangkan jumlah PUS sebanyak 1.027 pasang dan yang aktif mengikuti program KB adalah 628 pasang. Pada umumnya mata pencaharian di desa ini adalah pedagang dan petani.

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur**

Umur	N	%
15 – 20	3	3,45
21 – 25	14	16,09
26 – 30	22	25,29
30 – 35	20	22,99
36 – 40	14	16,09
41 – 45	12	13,79
46 - 49	2	2,30
<b>Pendidikan</b>		
SD	19	21,84
SMP	25	28,73
SMA	34	39,08
D3	5	5,75
S1	4	4,60
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	61	70,12
Guru	4	4,60
Wiraswasta	8	9,19
Bertani	14	16,09
<b>Jumlah Anak</b>		
1 - 2	52	59,77
3 – 4	28	32,18
5 - 6	7	8,05
Total	87	100,0

### 2. Pengetahuan Responden

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pasangan Usia Subur Berdasarkan Jawaban Responden Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Hormonal (Pil, Suntik dan Implant)**

No	Pertanyaan	Responden		Skor	
		Jumlah	%	Bobot	Total
1	Tujuan program KB adalah untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera				
	• Benar	84	96,55	1	84
	• Salah	3	3,45	0	0
2	Penggunaan Pil KB dapat menyebabkan tekanan darah tinggi				
	• Benar	41	47,13	1	41
	• Salah	46	52,87	0	0
3	Pil KB tidak dapat mencegah penyakit menular seksual				
	• Benar	73	83,91	1	73
	• Salah	14	16,09	0	0
4	Pil KB tidak mengganggu kenyamanan hubungan suami istri				
	• Benar	71	81,61	1	71
	• Salah	16	18,39	0	0
5	Suntik KB dapat menyebabkan kekeringan pada rahim				
	• Benar	65	74,71	1	65
	• Salah	22	25,29	0	0
6	Suntik KB dapat menyebabkan kenaikan berat badan				
	• Benar	69	79,31	1	69
	• Salah	18	20,69	0	0

7	Suntik KB bisa disuntikkan sekali bulan atau 3 bulan sekali				
	• Benar	86	98,85	1	86
	• Salah	1	1,15	0	0
8	Implant dipasang pada lengan atas tangan sebelah kiri (lengan kanan bagi yang kidal)				
	• Benar	78	90,80	1	78
	• Salah	9	9,20	0	0
9	Pada pemasangan Implant harus dilakukan bius lokal				
	• Benar	74	85,06	1	74
	• Salah	13	14,94	0	0
10	Semua kontrasepsi hormonal (pil, suntikan dan implant) dapat menyebabkan siklus haid yang tidak teratur				
	• Benar	72	82,76	1	72
	• Salah	15	17,24	0	0
<b>JUMLAH</b>					<b>713</b>

Dalam penelitian ini, pengetahuan responden dibagi dalam empat tingkatan yaitu tingkat pengetahuan baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Berdasarkan master tabulasi tabel 1, skor yang diperoleh berdasarkan jawaban yang dijawab langsung oleh responden adalah

713. Skor tertinggi untuk pengetahuan adalah  $1 \times 10 \times 87 = 870$ . Maka,  $\text{Skor} = \frac{713}{870} \times 100\% = 81,95\%$

Maka pengetahuan responden tentang kontrasepsi hormonal termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 81,95%.

### 3. Sikap Responden

**Tabel 3. Distribusi Sikap Pasangan Usia Subur Berdasarkan Jawaban Responden Terhadap Sikap Tentang Kontrasepsi Hormonal**

No	Pertanyaan	Responden		Skor	
		Jumlah	%	Bobot	Total
1	Apakah saudara setuju dengan Program KB di Indonesia?				
	• Sangat Setuju	59	67,80	4	236
	• Setuju	28	32,20	3	84
	• Tidak Setuju	0	0	2	0
	• Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0
2	Program KB dapat mengatasi terjadinya pertambahan penduduk yang tidak terkendali.				
	• Sangat Setuju	48	55,17	4	192
	• Setuju	31	35,63	3	93
	• Tidak Setuju	6	6,89	2	12
	• Sangat Tidak Setuju	2	2,29	1	2
3	Untuk mengatasi efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi kita perlu konsultasi ke Unit Pelayanan kesehatan (Rumah Sakit, Bidan, Klinik).				
	• Sangat Setuju	41	47,12	4	164
	• Setuju	42	48,27	3	126
	• Tidak Setuju	4	4,59	2	8
	• Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0
4	Salah satu efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal adalah timbulnya bercak hitam pada wajah dan perubahan berat badan.				
	• Sangat Setuju	44	50,57	4	176
	• Setuju	38	43,67	3	114
	• Tidak Setuju	5	5,74	2	10
	• Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0
5	Pil KB merupakan alat kontrasepsi yang harganya paling murah.				
	• Sangat Setuju	40	45,97	4	160
	• Setuju	45	51,72	3	135
	• Tidak Setuju	2	2,29	2	4
	• Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0

6	Suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang paling efektif/baik untuk mencegah kehamilan.				
	• Sangat Setuju	37	42,52	4	148
	• Setuju	36	41,37	3	108
	• Tidak Setuju	14	16,09	2	28
	• Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0
7	Implant merupakan alat kontrasepsi yang paling efektif/baik untuk penggunaan jangka panjang.				
	• Sangat Setuju	46	52,87	4	184
	• Setuju	38	43,67	3	114
	• Tidak Setuju	3	3,44	2	6
	• Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0
8	Suntikan KB progestin sangat cocok buat ibu menyusui.				
	• Sangat Setuju	38	43,67	4	152
	• Setuju	38	43,67	3	114
	• Tidak Setuju	6	6,89	2	12
	• Sangat Tidak Setuju	5	5,74	1	5
9	Pemasangan kontrasepsi implant sangat mudah dan sederhana.				
	• Sangat Setuju	29	33,33	4	116
	• Setuju	43	49,42	3	129
	• Tidak Setuju	15	17,24	2	30
	• Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0
10	Pemasangan kontrasepsi implant sangat mudah dan sederhana.				
	• Sangat Setuju	29	33,33	4	116
	• Setuju	43	49,42	3	129
	• Tidak Setuju	15	17,24	2	30
	• Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0
<b>Jumlah</b>					<b>2917</b>

Dalam penelitian ini, sikap responden dibagi dalam empat tingkatan yaitu tingkat sikap baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Berdasarkan master data tabel 2, skor yang diperoleh berdasarkan jawaban yang dijawab langsung oleh responden adalah 2917. Skor tertinggi untuk sikap adalah  $4 \times 10 \times 87 = 3480$ .

$$\text{Maka, Skor} = \frac{2917}{3480} \times 100\% = 83,82\%$$

Maka sikap responden terhadap kontrasepsi hormonal termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 83,82%.

#### 4. Tindakan Responden

**Tabel 4. Distribusi Tindakan Pasangan Usia Subur Berdasarkan Jawaban Responden Terhadap Tindakan Tentang Alat Kontrasepsi Hormonal**

No	Pertanyaan	Responden		Skor	
		Jumlah	%	Bobot	Total
1	Apakah anda pernah atau sedang menggunakan alat kontrasepsi hormonal (pil, suntikan, implant)?				
	• Pernah	87	100	1	87
	• Tidak pernah	0	0	0	0
2	Apakah anda pernah berusaha mencari informasi tentang pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil, suntik, implant)?				
	• Pernah	81	93,10	1	81
	• Tidak pernah	6	6,90	0	0
3	Apakah anda pernah mendapat dukungan dari pihak lain (suami atau keluarga ) untuk menggunakan alat kontrasepsi hormonal?				
	• Pernah	87	100	1	87
	• Tidak pernah	0	0	0	0
4	Apakah anda pernah menggunakan kontrasepsi oral (pil KB)?				
	• Pernah	59	67,82	1	59
	• Tidak pernah	28	32,18	0	0

5	Pernahkah anda menggunakan kontrasepsi suntikan?				
	• Pernah	78	89,65	1	78
	• Tidak pernah	9	10,35	0	0
6	Pernahkah anda menggunakan kontrasepsi implant?				
	• Pernah	5	5,75	1	5
	• Tidak pernah	82	94,25	0	0
7	Apakah anda pernah menggunakan kontrasepsi implant dan sekarang anda beralih menggunakan alat kontrasepsi lain selain kontrasepsi hormonal (AKDR, MOW)?				
	• Pernah	5	5,75	1	5
	• Tidak pernah	82	94,25	0	0
8	Pernahkah anda menolak penggunaan kontrasepsi implant karena takut dengan cara pemasangannya?				
	• Pernah	87	100	1	87
	• Tidak pernah	0	0	0	0
9	Apakah anda pernah merasakan efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal seperti timbulnya bercak hitam pada wajah?				
	• Pernah	55	63,22	1	55
	• Tidak pernah	32	36,78	0	0
10	Selama penggunaan alat kontrasepsi hormonal, pernahkah anda mengalami efek samping perubahan berat badan?				
	• Pernah	68	78,16	1	68
	• Tidak pernah	19	21,84	0	0
<b>Jumlah</b>					<b>612</b>

Dalam penelitian ini, tindakan responden dibagi dalam empat tingkatan yaitu tingkat tindakan baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Berdasarkan master tabel 3, skor yang diperoleh berdasarkan jawaban yang dijawab langsung oleh responden adalah 507. Skor tertinggi untuk tindakan adalah  $1 \times 10 \times 87 = 870$ . Maka, Skor =  $\frac{612}{870} \times 100\% = 70,34\%$

Maka tindakan responden terhadap kontrasepsi hormonal termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 70,34 %.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden

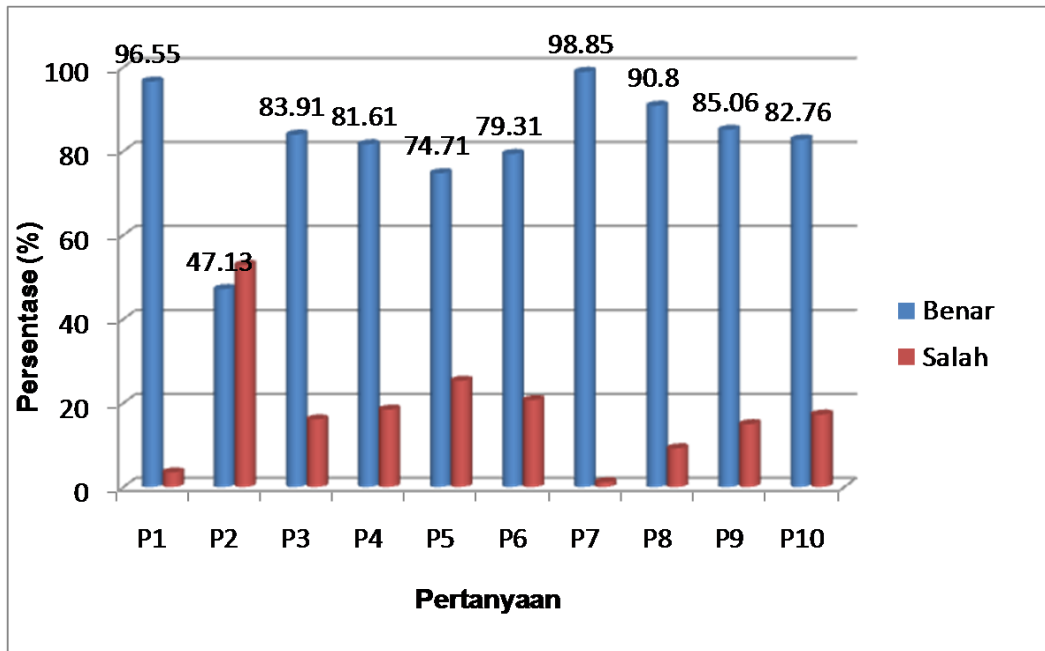
Karakteristik responden yang berjumlah 87 orang diperoleh dari hasil wawancara meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Dari tabel.1 dapat dilihat distribusi frekuensi kelompok umur responden yang paling banyak adalah kelompok usia 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (25,29%). Hal ini menunjukkan bahwa

kelompok usia 26 – 30 tahun merupakan umur yang terbaik bagi ibu untuk melahirkan, mengatur dan menjarangkan kehamilan. Distribusi pendidikan responden yang terbanyak ada dalam tiga tingkatan yaitu SMA sebanyak 34 orang (39,08%), SMP 25 orang (28,73%) dan SD sebanyak 19 orang (21,84%). Sedangkan responden dengan pendidikan lanjutan D3 sebanyak 5 orang (5,75%) dan S1 sebanyak 4 orang (4,60%).

Distribusi pekerjaan responden yang tertinggi adalah ibu rumah tangga yaitu 70,12%. Pekerjaan umum responden lainnya yaitu bertani 16,09%, wiraswasta 9,19%, dan guru 4,60%. Distribusi frekuensi jumlah anak dimana responden pada umumnya (59,77%) memiliki 1 – 2 orang anak.

### 2. Pengetahuan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dalam tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden adalah baik yaitu 81,95%. Berdasarkan tabel 2 maka dapat digambarkan grafik persentase jawaban tiap-tiap pertanyaan pengetahuan sebagai berikut:



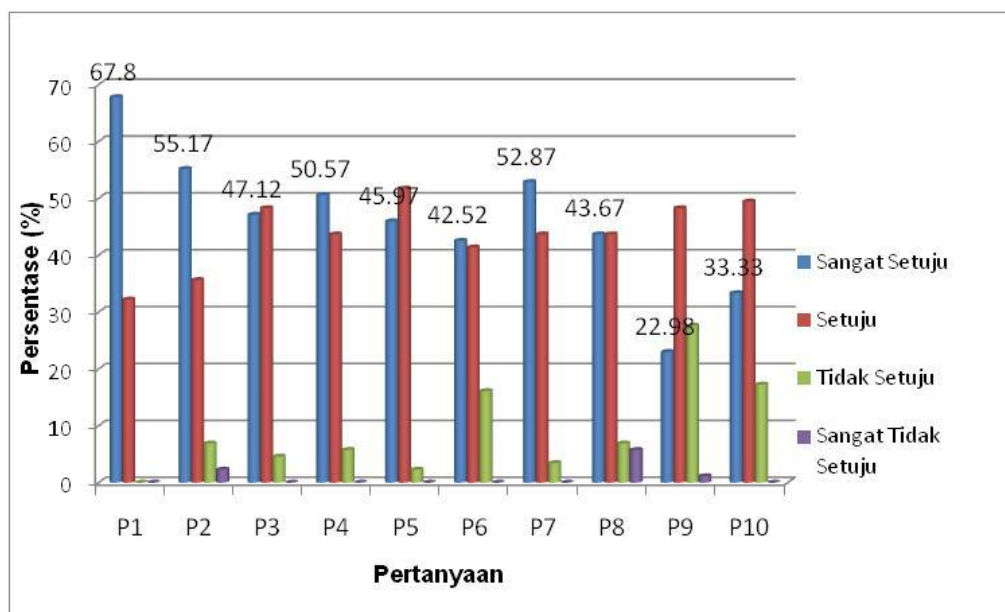
**Grafik.1. Distribusi Persentase Jawaban Tiap-tiap Pertanyaan Responden Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Hormonal**

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut: responden (96,55%) mengetahui tujuan program KB adalah untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Responden mengetahui kerugian pil KB tidak dapat mencegah penyakit menular (83,91%), responden juga mengetahui bahwa pil KB tidak mengganggu kenyamanan hubungan suami istri (81,61%). Dan sebagian besar responden (98,85%) mengetahui suntik KB dapat disuntikkan setiap bulan atau tiga bulan sekali. Responden yang mengetahui kontrasepsi implant dipasang pada lengan atas sebelah kiri (kanan bagi yang kidal adalah 90,80%. Responden yang

mengetahui efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal (pil, suntik dan implant) dapat menyebabkan siklus haid tidak teratur 82,76%. Namun responden (52,87%) kurang mengetahui efek samping penggunaan pil KB dapat menyebabkan tekanan darah tinggi.

**3. Sikap**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dalam tabel 3 diketahui bahwa tingkat sikap responden adalah baik yaitu 83,82%. Berdasarkan tabel 3 maka dapat digambarkan grafik persentase jawaban tiap-tiap pertanyaan sikap sebagai berikut:



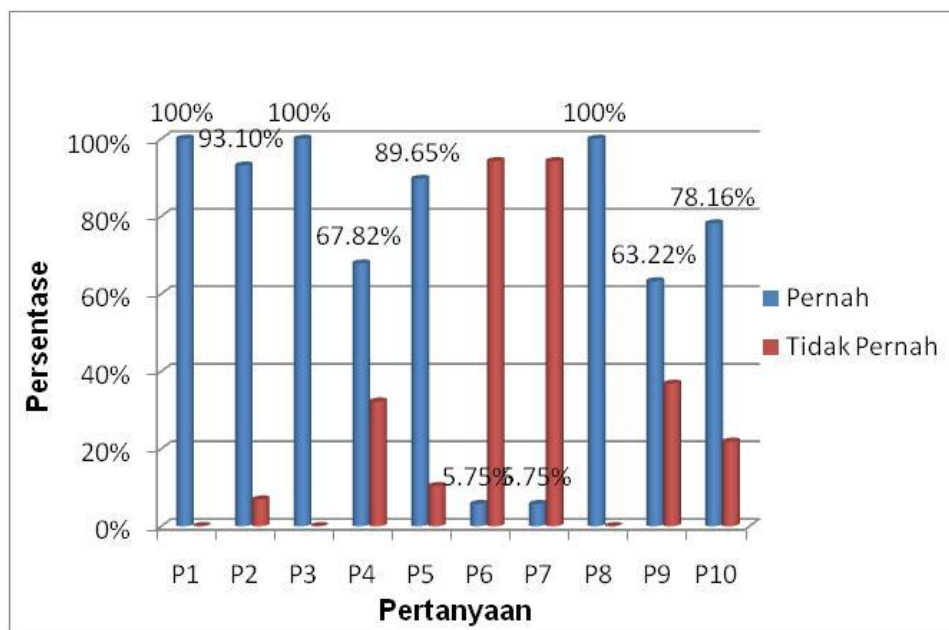
**Grafik 2 Distribusi Persentase Jawaban Tiap-tiap Pertanyaan Responden Terhadap Sikap Tentang Kontrasepsi Hormonal**

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut: responden menunjukkan sikap baik dimana 59 responden (67,80%) sangat setuju dan 28 responden (32,20%) setuju dengan program KB di Indonesia. Sebanyak 44 responden (50,57%) sangat setuju dan 38 responden (43,67%) setuju bahwa efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal adalah timbulnya bercak hitam pada wajah dan perubahan berat badan. Responden sangat setuju (47,12%) dan setuju (48,67%) untuk mengatasi efek samping tersebut perlu berkonsultasi ke unit pelayanan kesehatan (rumah sakit, bidan dan klinik). Sebanyak 40 responden (45,97%) sangat setuju dan 45 responden (51,72%) setuju bahwa pil KB merupakan kontrasepsi yang paling murah. Ada 14 orang responden (16,09) tidak setuju bahwa suntik KB merupakan kontrasepsi yang

paling efektif/baik dalam mencegah kehamilan. Dan sebagian besar responden (52,87%) sangat setuju dan 43,67% setuju bahwa kontrasepsi implant merupakan kontrasepsi yang paling efektif untuk penggunaan jangka panjang. Sebanyak 20 responden (22,98%) sangat setuju, 42 responden (48,27%) setuju, 24 responden (27,58%) tidak setuju dan 1 orang (1,14%) sangat tidak setuju bahwa pemasangan kontrasepsi implant sangat mudah dan sederhana.

**4. Tindakan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dalam tabel 4 diketahui bahwa tingkat tindakan responden adalah cukup baik yaitu 70,34%. Berdasarkan tabel 4 maka dapat digambarkan grafik persentase jawaban tiap-tiap pertanyaan tindakan sebagai berikut:



**Grafik 3 Distribusi Persentase Jawaban Tiap-tiap Pertanyaan Responden Terhadap Tindakan Tentang Kontrasepsi Hormonal**

Berdasarkan grafik 3 dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut: responden (67,82%) pernah menggunakan pil KB dan 78 responden (89,65%) pernah menggunakan suntik KB sedangkan responden yang pernah menggunakan kontrasepsi implant 5 orang (5,75%) dan sekarang telah beralih menggunakan kontrasepsi non hormonal (AKDR, MOW). Dapat disimpulkan bahwa responden yang sedang menggunakan kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) sebanyak 82 orang (94,25%). Sebagian besar responden (63,22%) pernah mengalami efek samping penggunaan alat kontrasepsi hormonal timbulnya bercak hitam pada wajah dan 78,16% pernah mengalami perubahan berat badan.

Menurut Melvida Ginting (2010) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada PUS Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo menunjukkan prevalensi penggunaan alat kontrasepsi 75,4% dan jenis kontrasepsi pil (14,3%), suntik (48,9%) dan implant

(19,4%) Hasil analisis bivariat menunjukkan ada tiga variabel yang mempunyai hubungan asosiasi bermakna dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal yaitu pengetahuan (p=0,003), pekerjaan (p=0,032), dan ketersediaan pelayanan alat kontrasepsi hormonal (p=0,017).

Menurut Noviyanti,dkk (2010) dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Hormonal Pada Akseptor KB Hormonal Di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang KB hormonal dengan pemilihan KB hormonal (P=0,024) artinya responden yang berpengetahuan baik tentang KB hormonal mempunyai peluang 4 kali untuk memilih KB hormonal dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang POR (95% CI:1,292-11,986) = 3,93. Terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan KB hormonal (P=0,003) artinya responden yang memiliki sikap positif tentang KB hormonal mempunyai peluang 4 kali untuk memilih KB hormonal dibanding responden



yang memiliki sikap kurang POR (95% CI:1,791-12,806) = 4,789.

Sesuai dengan hasil penelitian Melvida (2010) dan Noviyanti,dkk (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik dapat berpengaruh terhadap tindakan yang baik terhadap kontrasepsi hormonal yaitu memiliki peluang 4 kali untuk memilih menggunakan KB hormonal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik berpengaruh untuk menghasilkan tindakan yang cukup baik. Hal ini sama seperti beberapa penelitian yang dilakukan Melvida (2010) dan Noviyanti,dkk (2010), dikarenakan dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik berhubungan erat dengan tindakan yang baik terhadap kontrasepsi hormonal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) di Desa Baru tentang kontrasepsi hormonal termasuk dalam kategori baik (81,95%), tingkat sikap baik (83,82%), dan tingkat tindakan cukup baik (70,34%).
2. PUS di Desa Baru yang sedang menggunakan kontrasepsi hormonal (pil,suntik) sebanyak 82 orang (94,25%).
3. PUS di Desa Baru lebih meminati kontrasepsi hormonal suntikan (89,65%) dan kontrasepsi hormonal pil KB (67,82%) sedangkan kontrasepsi implant kurang diminati. Alasan responden kurang meminati kontrasepsi implant adalah karena responden takut dengan cara pemasangannya.
4. Hampir seluruh responden (63,22%) pernah mengalami efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal timbulnya bercak hitam pada wajah dan 78,16% pernah mengalami perubahan berat badan.
5. Dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik berkaitan erat dengan tindakan pemilihan kontrasepsi hormonal yang baik pula bagi PUS di Desa Baru.

### Saran

1. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan para PUS tentang kontrasepsi hormonal melalui tenaga penyuluh kesehatan atau kader kesehatan pada instansi kesehatan setempat yaitu puskesmas melalui posyandu.

2. Perlu adanya penyuluhan tentang program KB secara umum dan kontrasepsi hormonal secara khusus oleh instansi terkait lainnya yaitu kantor kecamatan dan kantor desa setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y dkk., 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Aspuah, S., 2013. *Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Laporan Pendahuluan*. <[http://www.indonesia-deals.com/pdf/download/www\\_bkkbn\\_go\\_id--litbang--pusdu--Hasil\\_Penelitian--SDKI2012--Laporan\\_Pendahuluan\\_SDKI\\_2012.pdf](http://www.indonesia-deals.com/pdf/download/www_bkkbn_go_id--litbang--pusdu--Hasil_Penelitian--SDKI2012--Laporan_Pendahuluan_SDKI_2012.pdf)> [diakses tanggal 15 Mei 2014].
- BKKBN, 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawitohardjo.
- Meliani, N dkk., 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Melvida, G., 2010. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada PUS Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo*. <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20005/6/Abstract.pdf>> [diakses tanggal 20 Juli 2014].
- Notoatmodjo, S., 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti,dkk (2010). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Hormonal Pada Akseptor KB Hormonal Di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara Bulan Juli - Agustus 2010*. <<http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/files/2012/201208/201208-001.pdf>> [diakses tanggal 21 Juli 2014].
- Pinem, S., 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sulistiyawati, A., 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan kontrasepsi*, Jakarta: TIM.